

Penyuluhan Pengelolaan Botol Bekas Menjadi Pot Bunga Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kesadaran Siswa di SDN 4 Cakranegara

Nuraihah¹, Nurmekasari².

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

. Article history

Received: 12 Januari 2024

Revised : 27 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

*Corresponding Author:

Nuraihah,

Universitas Mataram,
Indonesia.

Email:

rehamn1005@gmail.com

Abstract: Plastic bottle waste is still considered as less useful waste. Plastic bottle waste can be used in various forms of goods that are useful and have selling value. This activity aims to reduce used plastic bottle waste in the school environment into useful items with selling value. The methods used in this research are survey, discussion, and training or practice. The results of this research are that Teaching Assistance (AM) students provide theoretical explanations, and then students are allowed to try making products from used plastic bottles according to the techniques taught and the equipment provided. During manufacturing practice, students are also encouraged to look at each other's work, so they can evaluate their work and at the same time make judgments about the correct work process and results. This research suggests follow-up in the form of training and assistance regarding waste and waste management, especially plastic bottles into products with higher economic value or more useful. Contains outside suggestions for further research.

Keywords: Asistensi Mengajar, Sampah, Siswa, dan Sekolah.

Pendahuluan

Asistensi Mengajar adalah program MBKM Mandiri oleh Universitas Mataram selama satu semester yang di mulai pada tahun 2023 di perguruan tinggi negeri Universitas Mataram yang sudah terlaksana pada angkatan pertama semester Genap 2022, angkatan kedua pada semester Ganjil tahun 2023 dan angkatan ketiga semester Genap 2023. Program ini dibuka dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dengan mengembangkan diri di luar kampus melalui kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan. (Santoso,dkk, 2022).

Sampah plastik saat ini masih menjadi masalah terbesar di Indonesia. Sampah adalah sisa usaha atau kegiatan manusia dalam bentuk padat (baik organik dan anorganik yang dapat terurai secara hayati maupun non-biodegradasi) atau cairan

yang tidak berguna lagi, sehingga meninggalkannya di lingkungan (Pratama, 2015). Sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah diuraikan oleh mikroorganisme yang sebagian besarnya tersusun oleh senyawa organik (Prasdiatika, Shintawati, et al., 2022). Sampah organik dapat dijadikan humus dan digunakan untuk menyuburkan tanaman. Sedangkan, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak bisa terdegradasi secara alami, seperti botol, kaleng dan plastik (Kurniaty et al., 2016). Namun sampah anorganik ini bisa dimanfaatkan oleh manusia misalnya botol plastik untuk pot bunga, pagar hias, tempat pensil, dan lain-lain.

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian yang serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya

adalah anak-anak (siswa) dan tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal.

Adapun beberapa jenis sampah yang sering kita jumpai yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang dapat diuraikan kembali melalui proses alamiah, contohnya dedaunan, ranting pohon, sisa sayur. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat diuraikan kembali melalui proses alamiah, contohnya sampah plastik.

Di lingkungan sekolah SDN 4 Cakranegara sendiri ada beberapa jenis sampah yang biasa dijumpai, namun yang paling banyak dan mencemari lingkungan yaitu sampah anorganik. Sebagian besar sampah ini terdiri dari kemasan plastik dan botol minuman mineral bekas. Akan tetapi, siswa sepenuhnya belum mampu memanfaatkan sampah tersebut untuk dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, kami mahasiswa Asistensi Mengajar berinisiatif untuk mengolah botol plastik menjadi pot bunga untuk mengurangi penyebaran sampah anorganik (botol bekas) maka dari itu kami memanfaatkan sampah botol bekas tersebut untuk bisa menjadi pot bunga sehingga bermanfaat dan memiliki nilai jual. Kami berharap dengan adanya proses pemanfaatan sampah plastik menjadi pot bunga tersebut yang disertai dengan sentuhan kreativitas berupa penambahan beberapa motif agar tampilan pot lebih menarik dan indah untuk dilihat serta dapat menjadi solusi untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekolah SDN 4 Cakranegara. Dengan adanya kegiatan daur ulang ini kami berharap penuh dapat menjadi solusi atas permasalahan sampah yang ada serta dapat meningkatkan pola pikir warga sekolah SDN 4 Cakranegara agar lebih kreatif dalam mengolah sampah yang tadinya tidak memiliki nilai jual menjadi memiliki nilai jual.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk dari pengabdian mahasiswa melalui program Asistensi mengajar (AM). Maka dari itu program ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan sampah botol air mineral plastik kepada peserta didik di SDN 4 Cakranegara.

Alat dan Bahan :

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan pot bunga ini yaitu : botol air mineral plastik, gunting, pisau, pilox, kuas, cet. Bahan yang digunakan yaitu: tanah dan tanaman bunga.



Gambar Kegiatan 1
(Alat dan bahan)

Materi Pelatihan :

Adapun materi dalam pelatihan sebagai berikut pengetahuan tentang tahapan proses pengelolaan botol plastik bekas menjadi pot bunga baik secara umum maupun khusus dan pengetahuan tentang alat dan bahan pembuatan botol bekas plastik dan proses pembuatannya.

Metode Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga metode kegiatan sebagai berikut :

1. Survey
Dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di sekolah SDN 4 Cakranegara Jl. khairil anwar karena tempatnya tidak jauh dari lokasi kampus dan rata-rata dari kelompok memilih lokasi yang sama untuk mengerjakan kegiatan tersebut agar kami mampu bertukar pikiran untuk mengerjakan pot bunga tersebut menjadi unik dan kreatif.
2. Diskusi
Kami melakukan diskusi tentang bagaimana cara pemanfaatan sampah dengan mendaur ulang botol plastik bekas menjadi barang yang bermanfaat berupa pot bunga.
3. Praktek atau Pelatihan proses pembuatan pot bunga kelompok telah paham dengan apa saja alat dan bahan pembuatan pot bunga dilanjutkan dengan proses tahapan pembuatan pot bunga dari yang biasa saja menjadi unik dan kreatif.



Gambar Kegiatan 2
(Penyuluhan Kegiatan)

Cara kerja:

1. Botol bekas plastik dipotong menjadi dua dan di sesuaikan besar potnya.



Gambar Kegiatan 3
(Proses pemotongan botol)

2. Botol yang sudah di bentuk lalu di pillox sesuai keinginan.



Gambar Kegiatan 4
(Proses mewarnai botol dengan pillox)

3. Lalu di diamkan hingga kering.



Gambar Kegiatan 4
(Proses pengeringan botol)

4. Setelah pillox nya kering, kemudian botol nya di lukis dengan berbagai macam bentuk.



Gambar Kegiatan 5
(Hasil botol yang sudah di lukis)

5. Penanaman Tanaman



Gambar Kegiatan 6
(Penanaman bunga)

6. Hasil penanaman bunga



Gambar Kegiatan 7
(Hasil penanaman bunga)

Hasil dan Pembahasan

Pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024 bertempat di Jln. Kairil Anwar, Seganteng, Cakranegara Selatan Baru, Kota Mataram dilaksanakan kegiatan pembuatan pot bunga yang di selenggeakan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram melalui program Asistensi Mengajar (AM) angkatan 3 dalam program kerja kegiatan wawasan wiyata mandala yaitu dengan memanfaatkan sampah botol bekas menjadi kerajinan tangan berupa pot bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah botol plastik

bekas yang ada di lingkungan sekolah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Di samping itu perlu dijelaskan pentingnya hasil yang berkualitas yang tentunya berkaitan erat dengan penerapan aspek desain. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang desain menjadi salah satu faktor penting yang harus diberikan kepada para siswa sebagai pelatihan sebelum desain tersebut dibuat. Pembekalan materi tentang dasar-dasar desain yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran, komposisi, keselarasan, dan sebagainya, mendapatkan sambutan positif dari mereka karena hal ini merupakan sebuah pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui dan pelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat antusiasme yang mereka tunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan aktif dan akrab.

Setelah mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) memberikan penjelasan yang bersifat teoritis, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk dari botol plastik bekas ini sesuai teknik yang diajarkan dan peralatan yang sudah disediakan. Pada saat praktik pembuatan, para siswa juga dianjurkan untuk saling melihat pekerjaan rekan-rekannya, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya sekaligus mampu membuat penilaian tentang proses pengerjaan dan hasil yang benar.

Sebagai hasil pelatihan yang mendasar sifatnya, hasil yang dicapai sudah cukup baik, mengingat proses pembuatan pot dari botol plastik bekas ini memerlukan keterampilan dan ketekunan dari mahasiswa dan siswa. Hal ini merupakan aspek terbesar yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Sebagai alat ukur kemampuan penyerapan pengetahuan, masih diperlukan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut, karena aspek tersebut justru akan terlihat saat para siswa tersebut mengerjakan sendiri atas inisiatif sendiri dan mengandalkan kreativitas sendiri. Sebagai hasil keterampilan yang memenuhi standar kualitas produk yang baik, produk-produk yang dibuat dalam pelatihan ini masih memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif dan multi disiplin.

Capaian dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah botol plastik bekas menjadi pot bunga. Tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu mahasiswa Asistensi Mengajar dan siswa menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan seperti gunting, pisau, pillox, kuas, cet, botol, tanah dan tanaman bunga. Kemudian mahasiswa mengedukasi anak-anak (siswa) dengan memberikan penjelasan dan pengertian tentang sampah plastik, dampak sampah plastik, dan 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Namun demikian, mengingat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dalam waktu 7 hari, hasil yang dicapai sudah cukup baik dan memuaskan. Kekurangan dalam kegiatan ini yaitu memerlukan waktu yang lama untuk melukis atau menghias pot bunga nya. Para siswa terlihat puas dengan hasil pekerjaannya dan mahasiswa Asistensi Mengajar juga telah berhasil membimbing siswa dari awal sampai akhir kegiatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampah sebagai Masalah yang serius
Sampah terutama plastik merupakan masalah besar yang mempengaruhi lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kehadirannya yang melimpah menunjukkan pentingnya kesadaran akan dampaknya dan perlunya tindakan nyata untuk mengelola sampah dengan lebih baik.
2. Kurangnya Kesadaran dan Pengelolaan Optimal
Meskipun penting, kesadaran akan bahaya sampah di SDN 4 Cakranegara masih rendah di kalangan warga sekolah. Pengelolaan sampah terutama di sekolah, belum optimal, meskipun merupakan tempat potensial untuk mengajarkan praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik kepada generasi muda.
3. Inisiatif dan Pemanfaatan Kreatif
Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa telah berinisiatif untuk mengedukasi dan melibatkan siswa dalam mengolah sampah

plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual, seperti pot bunga. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lingkungan sekolah, tetapi juga mengajarkan kreativitas dan pentingnya pemanfaatan ulang (*reuse*) dalam mengatasi masalah sampah.

4. Keberhasilan dan Tantangan

Meskipun ada keberhasilan dalam kegiatan ini, seperti peningkatan kesadaran dan kreativitas siswa dari hasil karya nya yang memuaskan, masih ada tantangan seperti membutuhkan waktu yang lama untuk membuat hiasan produk.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya tentang mengelola sampah tetapi juga tentang membangun kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa, serta memberikan contoh konkret tentang bagaimana cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Saran

Perlu tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan sampah dan limbah, khususnya botol plastik menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi atau menjadi lebih bermanfaat. memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

Ucapan Terima

Kami ucapkan terima kasih Lembaga Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyelenggarakan kegiatan Asistensi Mengajar (AM). Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah dan guru pamong yang telah membimbing dan memberikan dukungannya kepada kami selama kegiatan Asistensi Mengajar angkatan 3 sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Anas Rohman, A., Nurul Azizah, N., Zaim Elmubarok, Z., Darul Quthni, D., & Azka Nabila, A. Desain Dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Tengah.

Djody, O. N., Habibah, H., Pertiwi, N., Qadri, A., Putra, T., Luba, N., ... & Jusriati, J. (2023). PEMANFAATAN BOTOL BEKAS MENJADI KERAJINAN POT BUNGA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4664-4668.

Masnur, M., Farid, M., Paramitha, A., Absharillah, A. B., Handayani, P., & Ibrahim, W. (2021). Edukasi Pengolahan Sampah Botol Plastik Menjadi "Pot" Tanaman. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 315-320.

Masnur, M., Farid, M., Paramitha, A., Absharillah, A. B., Handayani, P., & Ibrahim, W. (2021). Edukasi Pengolahan Sampah Botol Plastik Menjadi "Pot" Tanaman. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 315-320.

Poedjiastoeti, H., Wibowo, K., & Setiyawan, P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Biofilter Septic Tank di Desa Pecuk, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(2), 164-172.

Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(1), 10-21.